

**KINERJA EKSPOR KOMODITAS STANDARD INDONESIAN RUBBER 20 (SIR 20)**

Muh Amat Nasir

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 55281  
Phone: +62 85853024542, Email: kangnashir11@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study investigates the export performance for SIR 20 commodity, from 2010 to 2015 using quarterly data. The trend method is applied to estimate the export performance. Results suggest that SIR 20 export performance declines during the period 2010 to 2015. Statistically, we find that at 3 month intervals for export value performances decline in 67,418 thousand USD.*

**Keywords** : standard indonesian rubber 20, export

**PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian suatu negara. Suatu negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa melalui produksi domestik, akan mengimpor kebutuhan tersebut dari negara lain. Disisi lain, suatu negara mengekspor barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan guna mengimpor barang dan jasa yang dibutuhkan di dalam negeri maupun sebagai tabungan negara (Ratana dkk., 2012).

Negara berkembang mengandalkan ekspor hasil bumi sebagai salah satu tumpuan utama pembangunan dan pengembangan perekonomian negara. Disisi lain, terlalu tergantungnya penghasilan devisa negara berkembang dari ekspor hasil bumi memposisikan perekonomian domestik lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi politik internasional (Hadis, 1996).

Beragam hasil bumi Indonesia yang bersumber dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan peternakan potensial diekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional. Ragam produk ekspor tersebut berbentuk komoditas alam atau olahan. Karet alam termasuk suatu produk unggulan ekspor Indonesia. Demikian juga beberapa jenis produk olahan dari kayu: mebel dan bahan konstruksi. Produk olahan lain berupa terpentin yang diolah dari getah pinus dan bila disuling menghasilkan minyak atsiri dan residu lain berupa resin (Darmawan, et al., 2018). Indonesia termasuk salah satu negara produsen terbesar untuk getah pinus dan karet di dunia.

Karet alam menjadi salah satu komoditas ekspor non migas unggulan Indonesia dengan produksi karet kering domestik mencapai 3.108.260 ton pada Tahun 2015 (BPS, 2016). Menurut *International Rubber Study Group* dalam Lembaga Getah Malaysia (2016), konsumsi karet alam dunia tahun 2015

mencapai 12.167 ribu ton atau meningkat 0,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan produksi karet alam dunia sebesar 12.314 ribu ton meningkat 1,64 persen dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2015, nilai ekspor karet alam Indonesia mencapai 3.699.055 ribu USD atau

menurun 21,99 persen dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 4.741.489 ribu USD. Di sisi lain, volume ekspor karet alam Indonesia tahun 2015 mencapai 2.630.313 ton atau meningkat 0,26 persen dibandingkan tahun 2014 (BPS, 2016).

Tabel 1. Ekspor Karet Alam Indonesia Menurut Jenis Komoditi

Jenis Komoditi	2014		2015	
	Unit (ton)	Market Share (%)	Unit (ton)	Market Share (%)
Natural rubber latex, Centrifuge concentrat, containing ammonia $\geq$ 0,5%	5.390	0,21	6.385	0,24
Other natural rubber latex	20	0,00	25	0,00
RSS Grade 1	57.693	2,20	63.745	2,42
Other RSS	20	0,00	265	0,01
SIR 10	119.320	4,55	119.145	4,53
SIR 20	2.401.741	91,55	2.392.021	90,94
Other SIR	28.647	1,09	32.381	1,23
Natural rubber in other forms	10.594	0,40	16.346	0,62
<b>Total</b>	<b>2.623.425</b>	<b>100,00</b>	<b>2.630.313</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, 2016

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa ekspor karet alam Indonesia didominasi dalam bentuk karet remah SIR 20 dengan *market share* sebesar 91,55 persen. Dengan demikian, penelitian terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja ekspor komoditas SIR 20 menarik untuk dilakukan pengkajian guna merumuskan berbagai rekomendasi untuk menjaga dan

meningkatkan kinerja ekspor komoditas SIR 20.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Azwar (1998), menyatakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik

tentang suatu populasi atau kondisi tertentu. Kesimpulan yang diberikan didasarkan pada fakta sehingga dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

B. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* bulanan dengan periode waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2015.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan berupa analisis *trend* pada kinerja ekspor komoditas SIR 20.

Indonesia. Ekspor karet alam Indonesia didominasi dalam bentuk barang setengah jadi berupa karet remah yang digolongkan sebagai karet alam spesifikasi teknis (*Technical Specified Natural Rubber*). Komoditas SIR 20 merupakan komoditas TSNR 20 yang terstandarisasi oleh Indonesia selaku negara produsen. Sekitar 90 persen volume ekspor karet alam Indonesia merupakan bentuk SIR 20 yang sebagian besar dibutuhkan oleh industri pengolahan ban (BPS, 2016). Secara umum, perkembangan ekspor SIR 20 berdasarkan negara tujuan disajikan pada Tabel 2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor andalan perkebunan

Tabel 2. Ekspor SIR 20 Menurut Negara Tujuan

Negara	2014		2015	
	Unit (ton)	Market share (%)	Unit (ton)	Market share (%)
Amerika Serikat	541.020	22,53	562.519	23,52
Jepang	399.600	16,64	415.631	17,38
China	333.284	13,88	255.420	10,68
Negara lain	1.127.837	46,96	1.158.451	48,43
<b>Total</b>	<b>2.401.741</b>	<b>100,00</b>	<b>2.392.021</b>	<b>100,00</b>

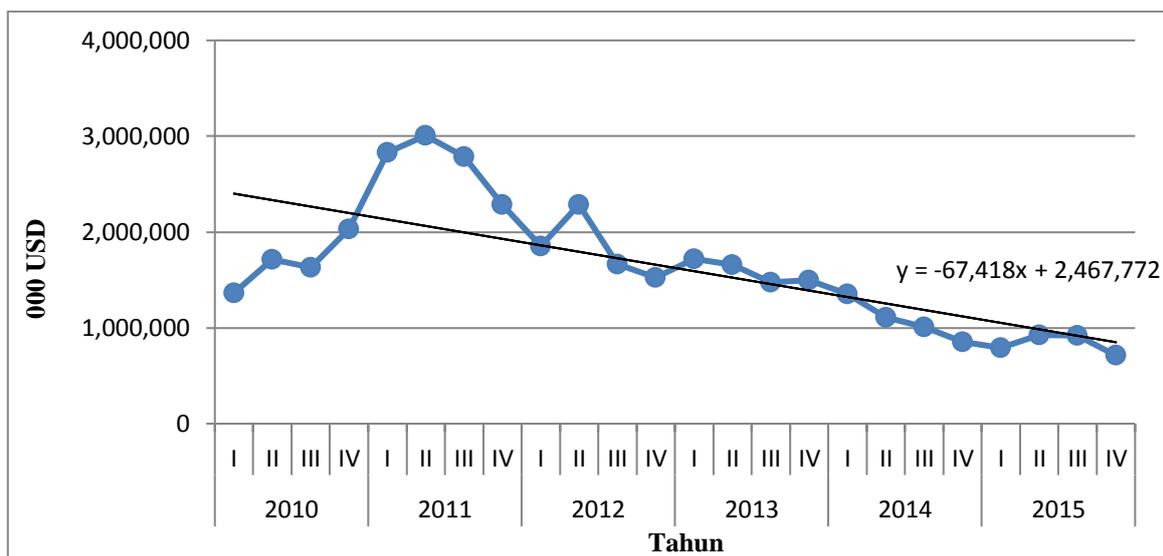
Sumber: BPS, 2016

Pada tahun 2015, negara pengimpor SIR 20 terbesar ialah Amerika Serikat, Jepang dan China dengan *market share* sebesar 51,57 persen atau menurun sebesar 1,47 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun

2015, volume ekspor SIR 20 terbesar ditujukan ke Amerika Serikat yang mencapai 562.519 ton atau 23,52persen dari total volume ekspor SIR 20. Jepang menempati posisi kedua yakni mencapai 415.631 ton atau sebesar

17,38persen dan China mencapai 255.420 ton atau sebesar 10,68persen dari total volume ekspor SIR 20. Semakin meningkatnya jumlah *Newly Industrialized Country*, dinilai dapat meningkatkan permintaan pasar internasional terhadap karet alam sebagai salah satu bahan baku industri.

Perkembangan kinerja ekspor SIR 20 ke pasar internasional pada tahun 2010 hingga 2015 dinilai mengalami kecenderungan yang menurun, adapun perkembangan kinerja ekspor SIR 20 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kinerja Ekspor SIR 20 ke Pasar Internasional

Sumber: BPS, 2016

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa secara statistik nilai ekspor komoditas SIR 20 setiap triwulan cenderung mengalami *trend* yang menurun sebesar 67.418 ribu USD selama tahun 2010 hingga 2015. Nilai ekspor terbesar mencapai 1.002.044 ribu USD pada triwulan kedua tahun 2011. Sementara itu, nilai ekspor terendah mencapai 237.203 ribu USD pada triwulan keempat tahun 2015. Pada tahun 2010 hingga 2015, penurunan nilai ekspor SIR 20 disebabkan oleh berbagai faktor seperti harga komoditas SIR 20 di pasar internasional yang cenderung terus menurun.

Dalam lima tahun terakhir, harga rata-rata SIR 20 pernah berada pada titik terendah yakni sekitar 0,93 USD per kg di triwulan ketiga tahun 2014. Sementara itu, harga rata-rata tertinggi SIR 20 mencapai sekitar 5,12 USD per kg pada triwulan pertama tahun 2011 (MREPC, 2016).

Kinerja ekspor SIR 20 yang semakin menurun akan berdampak buruk terhadap penerimaan negara akan devisa. Permasalahan tersebut akan menimbulkan permasalahan baru seperti melemahnya posisi sektor luar negeri

dan tertundanya berbagai pembangunan nasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Perkembangan nilai ekspor SIR 20 cenderung mengalami penurunan dalam kurun tahun 2010 hingga 2015.

### B. Saran

Berdasarkan kecenderungan kinerja ekspor dan harga SIR 20 di pasar internasional yang semakin menurun, maka diperlukan tindakan oleh pemerintah dan *stakeholders* terkait untuk meningkatkan kapasitas industri domestik berbahan baku karet dalam pengolah karet remah menjadi barang jadi guna meningkatkan nilai jual komoditas tersebut atau sebagai upaya untuk menggunakan SIR 20 sebagai unsur domestik dalam pembangunan dan pengembangan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1998. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Karet Indonesia 2015. <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/4259>. Diakses 5 Januari 2017.
- Darmawan, Wayan, Dodi Nandika, Britty Datin Hasna Afaf, Istie Rahayu dan Dumasari Lumongga. 2018. Radial Variation in Selected Wood Properties of Indonesian Merkusii Pine. *Journal of the Korean Wood Science and Technology*. Vol 46 (4): 323-337. 한국목재공학회. <https://doi.org/10.5658>.

- Hadis, S. 1996. Ekonomi Internasional. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lembaga Getah Malaysia. 2016. Natural Rubber Statistics 2016. <http://www.lgm.gov.my/nrstat/nrstats.pdf>. Diakses 2 Januari 2017.
- Malaysian Rubber Export Promotion Council. 2016. Rubber Prices. <http://www.mrepc.com/rm/index.php>. Diakses 2 Januari 2017.
- Ratana, D. S., N. A. Achسانی, dan T. Andati. 2012. Dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap ekspor Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 9 (3): 154-162.